

BAB III
EVALUASI STRATEGII DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA HALAL DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Pada bab tiga ini membahas tentang penjelasan sajian data dan analisis data tentang Evaluasi Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Barat. Setelah melakukan penyajian data selanjutnya akan dilakukan analisis data yang diperoleh dengan teori yang sudah dijabarkan dan di jelaskan sebelumnya pada bab I.

Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil wawancara lapangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dengan beberapa narasumber terkait yaitu, kepala bidang pengembangan destinasi dan daya tarik pariwisata, kepala bidang pengembangan pemasaran pariwisata, kepala seksi pengembangan sumber daya pariwisata, kepala seksi pengembangan objek dan atraksi, kepala seksi promosi dan pelayanan informasi pariwisata, kepala seksi strategi pemasaran dan brand pariwisata, wisatawan mancanegara yang sedang mengunjungi Sumatera Barat, serta dokumentasi resmi dalam bentuk data ataupun gambar yang peneliti dapatkan.

3.1 Evaluasi Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Barat

Pariwisata Halal merupakan suatu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam, fasilitas dan layanan yang disediakan tidak jauh berbeda dengan fasilitas umum lainnya, hanya saja fasilitas dan layanan yang disediakan tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam sehingga

masyarakat muslim yang menikmati wisata dapat menikmati fasilitas dan layanan yang disediakan dengan leluasa.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata dengan menggunakan konsep wisata halal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat hasil dari sensus penduduk tahun 2010, jumlah populasi Sumatera Barat mencapai 4.846.909 jiwa. Islam merupakan agama mayoritas yang dianut yaitu sekitar 98% dari penduduk Sumatera Barat. Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam ini sangat mendukung konsep pariwisata halal.

Banyak potensi wisata alam yang dimiliki Sumatera Barat yaitu pemandangan, pegunungan, perbukitan, danau dan laut. Potensi ini dikarenakan Sumatera Barat dikelilingi oleh bukit barisan yang terhampar sepanjang pulau Sumatera dan letak yang strategis yaitu di bagian barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Potensi ini didukung penuh oleh pemerintah dengan menyediakan fasilitas yang baik serta sering mengadakan festival dan acara internasional yang menjadi pendorong datangnya wisatawan muslim ke provinsi Sumatera Barat. Beberapa kegiatan internasional yang diselenggarakan untuk menunjang pariwisata halal di Sumatera Barat adalah lomba balap sepeda *Tour de Singkarak*, event paralayang *Event Fly for Fun* di danau Maninjau, serta kejuaraan selancar *Mentawai Internasional Pro Surf Competition* (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2016).

Selain itu Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis obyek wisata alam seperti laut, pantai, danau, gunung, dan ngarai. Serta juga banyak menjual

budayanya yang khas, seperti Festival Tabuik, Festival Randang, Permainan Kim, dan Seni Bertenun. Disamping wisata alam dan budaya, Sumatra Barat juga terkenal dengan wisata kulinernya. Banyak tempat yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung daerah Sumatra Barat sebagai destinasi wisata. Dimana pengembangan pariwisata halal dilihat dari empat komponen usaha pariwisata, yaitu: Perhotelan, Restoran, Biro atau jasa perjalanan wisata, dan Spa (Kemenparekraf, 2015).

Maka dari itu bab ini akan membahas secara rinci terkait dengan Evaluasi Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Halal di Provinsi Sumatera Barat dengan indikator sebagai berikut :

1. Evaluasi Strategi
 - a. Konsistensi
 - b. Penyesuaian Diri
 - c. Penciptaan Nilai
 - d. Potensi Diri
2. Pengembangan Pariwisata Halal
 - a. Aksesibilitas
 - b. Transportasi
 - c. Fasilitas
 - d. Daya Tarik Wisata

3.1.1. Evaluasi Strategi

Menurut Rumelt dalam Heene (2010), Evaluasi strategi adalah tahap akhir setelah strategi yang diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya

terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan. Evaluasi Strategi penting karena organisasi menghadapi lingkungan yang dinamis dimana faktor eksternal dan internal berubah dengan cepat dan drastis. Selain itu evaluasi strategi penting untuk memastikan tujuan-tujuan strategi yang telah ditetapkan untuk tercapai.

Terdapat beberapa kriteria yang dapat menjadi indikator terhadap efektifitas dari suatu strategi dan sekaligus mengisyaratkan apakah strategi itu cukup kredibel untuk direalisasikan. Menurut Rumelt dalam Heene (2010), ciri-ciri tersebut dapat dirinci menjadi empat kriteria yaitu:

a. Konsistensi

Menurut Rumelt dalam Heene (2010) konsistensi merupakan cara untuk menjalankan strategi yang telah direncanakan atau fokus kepada target yang ingin diraih dan tidak boleh bertentangan dengan yang telah direncanakan. Keberhasilan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam mempertahankan, meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata halal tidak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat yang menyambut baik akan terealisasinya program pariwisata halal. Matangnya persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan Dinas Pariwisata menjadi kunci keberhasilan pengembangan potensi wisata halal yang ada di Sumatera Barat.

Pemerintah terkhususnya Dinas Pariwisata selalu melakukan koordinasi dengan dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Komunikasi dan Informasi dan Dinas perhubungan serta dukungan dari masyarakat selalu konsisten dalam pencapaian dan pengembangan potensi wisata halal yang ada di Sumatera Barat.

Konsistensi pada dasarnya dalam pariwisata halal adalah tidak boleh bertentangan terhadap yang telah direncanakan atau fokus kepada target yang

ingin dicapai serta harus bertahan dari tekanan internal dan eksternal. Dalam pariwisata halal di provinsi Sumatera Barat ini sudah fokus kepada target yang ingin di capai. Hasil wawancara di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dengan Ibu Anastasia selaku kepala pengembangan pariwisata dituangkan dalam sajian data sebagai berikut :

“Setelah mendapatkan penghargaan *World Best Halal Destination, World Best Halal Culinary Destination, and World Best Halal Tour Operator* pada tahun 2016, Sumatera Barat berhasil mempertahankan gelar tersebut pada tahun 2017. Ini bukti wujud nyata pemerintah dan masyarakat bekerjasama dalam mempertahankan penghargaan *World Halal Muslim Travel*. Selain itu pemerintah juga gencar untuk menyemarakkan potensi wisata halal kepada masyarakat dengan sering melakukan sosialisasi-sosialisasi ke berbagai daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Sosialisasi ini bertujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat akan potensi wisata halal yang ada di Sumbar guna bisa lebih bersaing pada tahun selanjutnya. Selain itu pemerintah juga telah membuat langkah-langkah strategis untuk capaian tahun berikutnya”. (wawancara pada tanggal 16 Januari 2019).

Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Sumatera Barat untuk konsisten dalam pariwisata halal dan juga meningkatkan potensi pariwisata halal yaitu :

1. Sosialisasi Kepada Pemkab/Kota tentang pariwisata halal
2. Sosialisasi kepada pelaku usaha jasa pariwisata (hotel, restoran dan jasa pemandu pariwisata)
3. Memberikan subsidi kepada 19 pelaku usaha

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dalam meningkatkan potensi pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat juga diperkuat oleh Bapak Riza Candra selaku kepala seksi strategi pemasaran mengatakan :

“Iya benar kami telah melakukan sosialisasi-sosialisasi ke berbagai daerah kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat. Dalam melakukan sosialisasi kami bekerja sama dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas

Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, para pengusaha perhotelan, dan pengusaha rumah makan. Tujuan nya untuk mengenalkan dan menekankan akan potensi pariwisata halal bagi daerah kita”. (wawancara 16 Januari 2019)



SOSIALISASI PARIWISATA HALAL						
NO.	URAIAN	PESERTA				LOKASI
		DAERAH	UNSUR	NASUM		
1	Sosialisasi Wisata Halal	1 Pessel 2 Solok Selatan 3 Pariaman 4 Pariaman 5 Padang 6 Mentawai	Dispar Diskes Disperindag Industri (RM/Resto)	Prov: Tim P3H: LPOM MUI:	Hotel Rangkyo Besa Padang	
2	Sosialisasi Wisata Halal	1 Bukittinggi 2 Payakumbuh 3 Lima Puluh Kota 4 Agam 5 Pasaman 6 Pasaman Barat	Dispar Diskes Disperindag Industri (RM/Resto)	Prov: Tim P3H: LPOM MUI:	Hotel Denai Bukittinggi	
3	Sosialisasi Wisata Halal	1 Solok 2 Kab.Solok 3 Sijunjung 4 Dharmasraya 5 Sawahlunto 6 Tanah Datar	Dispar Diskes Disperindag Industri (RM/Resto)	Prov: Tim P3H: LPOM MUI:	Puncak Cemara Sawahlunto	





SOSIALISASI PARIWISATA HALAL						
NO.	URAIAN	PESERTA				LOKASI
		DAERAH	UNSUR	NASUM		
4	Sosialisasi Wisata Halal	Sumbar	Industri (RM/Resto)	Gub/Wagub: Diskes Tim P3H: LPOM MUI:	Hotel Rocky Padang	
5	Sosialisasi Wisata Halal (Deklarasi Halal)	Sumbar	Biro perjalanan/hotel/Spa/Asosiasi	Gub/daerah: Tim P3H: DSN MUI:	Hotel Mercure Padang	



Gambar 3.1 Sosialisasi Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Sumatera Barat untuk mempertahankan pariwisata halal memiliki dampak yang sangat signifikan, antara lain :

1. Sudah tersedia sertifikasi halal di 4 restoran hotel dari 90 hotel di Sumbar

2. Tersedianya 14 rumah makan atau restoran bersertifikat halal

**PELAKU USAHA PARIWISATA YANG DIFASILITASI SERTIFIKAT HALAL
Tahun 2018**

NO	NAMA USAHA PARIWISATA	ALAMAT	TAHUN ANGGARAN	KETERANGAN
1	RM. Simpang Raya Bukittinggi	Jl. Sudirman No. 8, Tarok Dipo, Guguk Panjang Kota Bukittinggi	2018	Sertifikat
2	Banua Lounge BIM (PT. Banua Agung Hanitama)	BIM Padang Pariaman	2018	Sedang proses di LPPOM MUI

•Tahun 2018 Dinas Pariwisata Sumbar memberikan subsidi untuk sertifikasi halal
Total untuk 11 pelaku usaha



**DATA PELAKU USAHA PARIWISATA YANG DIFASILITASI SERTIFIKAT HALAL
TAHUN 2017**

NO	NAMA USAHA PARIWISATA	ALAMAT	TAHUN ANGGARAN	KETERANGAN
1	RM. Pongek Or Situjuh	Jl. Soekarno Hatta Balai Panjang, Payakumbuh	2017	Sertifikat
2	Resto Hotel Rangkayo Basa	Jl. Hang Tuah No. 211, Padang	2017	Sertifikat
3	Resto Hang Tuah	Jl. Pemuda No. 1 Padang Barat, Padang	2017	Sertifikat
4	RM. Pasia Plaman	Jl. Raya Padang-Bukittinggi KM 23 Kota Pariaman	2017	Sertifikat
5	RM. Pak Datuk	Jl. St. Syahrir No. 287 Silaing Bawah Kota Padang Panjang	2017	Sertifikat
6	RM. Famili Raya Indah	Jl. Yos Sudarso No. 3 Bukittinggi	2017	Sertifikat
7	Resto Grand Inna Padang	Jl. Gereja No. 34 Padang	2017	Sertifikat
8	Restoran Hotel Emersia	Jl. Raya Batu Sangkar-Bukittinggi No. 41 Baringin, Lima Kaum Kab. Tanah Datar	2017	Sertifikat
9	Rujak Panorama	Jl. Panorama, Kayu Kubu, Guguk Panjang Bukittinggi	2017	Sertifikat
10	Sate Mak Syukur	Padang Panjang	2017	Sertifikat (Mandiri)
11	Rumah Makan Ombak	Jl. Khatib Sulaiman	2017	Sertifikat (Mandiri)
12	Restoran Sari Raso	Padang	2017	Sertifikat (Mandiri)

Gambar 3.2 Sertifikasi Rumah Makan/Restoran bersertifikat halal
Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari beberapa gambar di atas maka Dinas Pariwisata telah melakukan berbagai upaya untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan poten

wisata halal yang ada di Sumatera Barat. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata mendapat sambutan baik dari berbagai pihak, terbukti banyaknya usaha-usaha rumah makan dan restoran yang ingin melakukan sertifikasi halal yang disediakan pemerintah.

Selain itu langkah strategis yang dilakukan Dinas pariwisata dalam meningkatkan kepariwisataan Sumatera Barat dengan membuat target yang hendak dicapai dalam 5 tahun kedepan adalah:

1. Meningkatnya kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Sumatera Barat
2. Meningkatnya lama tinggal wisatawan
3. Meningkatnya pertumbuhan industri pariwisata Sumatera Barat dan
4. Meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur

Dengan langkah strategis diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan potensi wisata yang ada di Sumatera Barat. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Anastasia selaku kepala pengembangan pariwisata

“Kami Dinas Pariwisata dan juga pemerintah serta bekerjasama dengan dinas-dinas terkait berjuang untuk mempertahankan dan meningkat potensi wisata halal yang ada di Sumatera Barat ini. Program-program yang kita rencanakan di dalam Renstra harus tercapai sesuai yang telah direncanakan, sosialisasi besar-besaran akan terus kita lakukan guna membuka pengetahuan dan wawasan akan potensi besar pariwisata halal yang kita miliki ini. Ini didukung juga dengan kultur budaya minangkabau yang sangat kental dengan agama islam serta falsafah minang kita ABS-SBK “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” (wawancara 16 Januari 2019).

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas maka Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melakukan upaya untuk konsisten dalam mempertahankan dan meningkatkan potensi wisata halal yang ada di Provinsi Sumatera Barat guna

untuk dapat bersaing lebih besar dalam lingkup global wisata halal dan merangkul pasar wisata halal yang lebih besar.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa teori yang di ungkapkan Rumelt dalam Heene bahwa konsistensi dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat telah berjalan dengan baik.

b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Rumelt dalam Heene (2010) mengatakan bahwa suatu strategi yang senantiasa memberikan respon yang adaptif atas munculnya keluhan dan kendala-kendala serta bisa mengikuti arus perkembangan zaman. Penyesuaian diri dalam poin ini membahas tentang pertama, bagaimana Dinas Pariwisata memberikan respon adaptif terhadap keluhan dan kekurangan yang di rasakan langsung oleh wisatawan ataupun masyarakat. Kedua, Dinas Pariwisata dapat mencermati *trend* yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan potensi-potensi wisata halal yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Pemerintah dan Dinas Pariwisata Sumatera Barat menyadari akan semakin meningkatnya persaingan pariwisata halal baik di dalam lingkup nasional dan internasional. Dengan hal ini Dinas pariwisata terus melakukan pengembangan dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Selain itu Dinas Pariwisata juga membentuk “tim cepat tanggap” untuk merespon secara cepat keluhan dan kendala-kendala yang ada dilokasi wisata. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Anastasia selaku kepala pengembangan pariwisata mengatakan bahwa :

“Jadi kami dari Dinas pariwisata telah membentuk tim cepat tanggap untuk menampung segala keluhan dan kendala-kendala yang di

hadapi wisatawan ataupun masyarakat di lokasi wisata. Tim cepat tanggap ini memiliki anggota dari Dinas Pariwisata Provinsi, Dinas Pariwisata Kabupaten/kota, dan unsur-unsur masyarakat. Alhamdulillah tim cepat tanggap sebagian besar telah berada langsung di lokasi wisata. Nantinya keluhan-keluhan dan kekurangan yang dihadapi wisatawan akan di tanggap langsung oleh masyarakat, kemudian dilaporkan ke anggota Dinas Pariwisata kabupaten/kota kemudian disampaikan ke Dinas pariwisata provinsi. Ini sistemnya berjenjang, agar langsung diketahui oleh dinas dan dengan secepatnya kita lakukan penanggulangan. Dengan ini kita harapkan wisatawan dan masyarakat juga senang keluhannya dapat langsung diatasi. Sebagian besar wisatawan pada umumnya mengeluhkan susah akses jalan seperti jalan untuk lokasi Wisata Mandeh Painan, kurangnya kebersihan lokasi wisata, sarana umum seperti mesjid/musholla dan toilet. Alhamdulillah hampir sepenuhnya keluhan tersebut sudah langsung diatasi dengan membangun musholla, kemudian kita juga memperbanyak toilet, dan yang paling penting kita juga sudah menambah tong-tong sampah agar lokasi wisata kita tetap terjaga bersih”. (wawancara 16 Januari 2019).

Dalam pembangunan infrastruktur guna mempermudah akses ke lokasi Wisata Mandeh Painan, Ibu Anastasia mengatakan bahwa :

“Pemerintah dan Dinas Pariwisata telah bekerjasama dengan Dinas Pembangunan dan Tata Ruang Jalan guna membangun dan memperbaiki jalan untuk akses ke wisata mandeh. Alhamdulillah pada akhir tahun 2018 kemarin jalannya sudah bersih, lancar dan aksesnya sudah sangat mudah. Wisata mandeh ini menjadi objek favorit wisatawan nusantara ataupun wisatawan mancanegara. Karena di Wisata Mandeh ini pemandangannya sangat indah, pemandangannya luas langsung menghadap ke laut, pulau-pulau yang ada di sekitarnya juga terlihat lebih jelas. Sebagian besar wisatawan-wisatawan yang berkunjung menyebut ini adalah “Raja Ampat Indonesia Barat dan ada juga menyebut Raja Ampat KW”ucap ibuk Anas sambil tertawa. Selain itu wisata kuliner disana sangat diminati wisatawan karena kelezatannya dan juga harganya yang mudah dijangkau.”(wawancara 16 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut keluhan, dan kendala-kendala yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan wisatawan dapat langsung di respon cepat oleh Dinas Pariwisata. Kemudian dinas pariwisata langsung meninjau objek lokasi dan melakukan perbaikan dari kekurangan yang dirasakan dilapangan. Ini menjadi poin penting bagi Dinas Pariwisata guna untuk meningkatkan potensi wisata halal dan juga meningkatkan kunjungan wisatawan untuk datang ke

Sumatera Barat, kemudian dengan penyesuaian diri yang optimal diharapkan pada tahun kedepannya Provinsi Sumatera Barat dapat bersaing lebih optimal.

Selanjutnya Dinas Pariwisata juga mengikuti *trend* yang sedang berkembang di nasional ataupun internasional. Hasil wawancara dengan Ibu Asistasia selaku kepala pengembangan objek dan atraksi mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah provinsi kita sudah memiliki event internasional tahunan yang sangat banyak menarik jumlah kunjungan wisatawan nusantara ataupun wisatawan mancanegara. Event yang sangat populer adalah *Tour De Singkarak* . TDS ini merupakan lomba balap sepeda mengelilingi provinsi kita, secara tidak langsung peserta dan timnya dapat menikmati keindahan alam yang kita miliki. Ini aset terpenting bagi provinsi kita karena hanya satu-satunya di Indonesia dan provinsi kita yang dipilih. Alhamdulillah semua aspek dari unsur masyarakat sangat menikmati dan menyambut baik, agar event ini terus berjalan setiap tahunnya. Selain itu ada event *Paralayang Fly for Fun* di Danau Maninjau dan event selancar di Kepulauan Mentawai *Mentawai International Pro Surf*”. (wawancara 16 Januari 2019).



Gambar 3.3 Event Tour De Singkarak

Sumber : viva.co.id

Dengan hasil wawancara ini pemerintah dan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dinilai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan global dan

mengikuti *trend* yang sedang berkembang di masyarakat luar, hal ini berdampak baik bagi provinsi Sumatera barat sendiri. Selain itu pemerintah dan Dinas Pariwisata sangat mendukung penuh setiap event nasional dan internasional yang ada di Sumatera Barat agar jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara terus bertambah.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa teori yang diungkapkan oleh Rumelt dalam Heene bahwa penyesuaian diri merupakan suatu hal yang memberikan respon yang adaptif terhadap kendala dan bagaimana mencermati *trend* yang berkembang di dunia luar. ini menunjukkan bahwasanya nilai penyesuaian diri dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat telah berjalan dengan baik.

c. Penciptaan Nilai

Penciptaan nilai sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata halal. Tujuan penciptaan nilai ini yaitu untuk menghasilkan keuntungan dari sebuah kegiatan dan aktifitas yang dilakukan. Menurut Rumelt dalam Heene (2010) Penciptaan Nilai merupakan suatu strategi yang senantiasa meracik jalan keluar konseptual positif yang mendorong upaya penciptaan nilai seoptimal mungkin. Penciptaan nilai dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat sangat dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata sangat merasakan keuntungan dari kegiatan pariwisata yang dilakukan.

“Dalam poin penciptaan nilai tentang pengembangan pariwisata halal keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat terhadap kegiatan kepariwisataan sangat dirasakan. Di beberapa lokasi objek wisata kita masyarakat banyak yang menyediakan penginapan-penginapan, dan homestay. Tetapi kita juga menegaskan harus menjunjung nilai-nilai pariwisata halal yang kita miliki, respon dari masyarakat sangat bagus

mereka menjalankan nilai-nilai dari pariwisata halal. Selain penginapan, rumah makan dan kuliner di lokasi wisata juga mulai banyak, masyarakat sangat merasakan keuntungan karena perekonomian mereka berputar. Pasti kita sangat senang dengan konsep pariwisata halal ini menjadikan jumlah wisatawan bertambah, perekonomian masyarakat disekitar meningkat” ucap Bapak Danil selaku kepala seksi Analisis Data Pasar Pariwisata”. (wawancara pada 16 Januari 2019).

Kemudian secara keseluruhan pencapaian Dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata mendapat nilai prediket sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1
Capaian Dinas Pariwisata Pada Tahun 2017

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	%	Ket
1	Meningkatnya kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat	Persentase jumlah kunjungan Wisman (Lewat pintu Imigrasi)	7.50%	13.34	177.87	Sangat Baik
		Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara	5.00 %	6.00 %	120	Sangat Baik
2	Meningkatnya lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal pariwisata	1.20 hari	1.36 hari	133.33	Sangat Baik
3	Meningkatnya pertumbuhan industri pariwisata Sumatera Barat	Persentase pertumbuhan usaha pariwisata	2.00 %	1.62 %	81	Baik
		Persentase Pertumbuhan usaha Ekraf	2.00 %	5.71 %	185.5	Sangat baik
4	Meningkatnya tata kelola organisasi	Persentase capaian realisasi fisik dan keuangan pelaksanaan kegiatan	100	93.39 %	93.39	Sangat Baik

Sumber : Lakip Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2017

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya penciptaan nilai dari pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat mendapat prediket sangat baik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa teori yang ungkapkan Rumelt dalam Heene bahwa poin penciptaan nilai berjalan dengan baik. Keuntungan yang didapatkan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata, dengan hal ini semakin meningkatkan kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata khususnya wisata halal.

d. Potensi Diri

Potensi diri pada umumnya diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki baik yang belum terwujud ataupun sudah terwujud. Menurut Rumelt dalam Heene (2010) potensi diri merupakan keunggulan yang dimiliki oleh suatu daerah baik berupa sumber daya alam, budaya ataupun keterampilan. Potensi diri dalam pariwisata halal adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah agar orang-orang mau datang ke tempat tersebut.

Potensi diri dalam poin pariwisata halal di Sumatera Barat adalah unggul dalam sumber daya dan keterampilan. Berdasarkan data yang didapatkan bahwasanya ada banyak potensi untuk mengembangkan pariwisata halal di Sumatera Barat, pertama potensi sumber daya alam yang dimiliki Sumatera Barat yaitu pemandangan, pegunungan, perbukitan, danau dan laut. Potensi ini dikarenakan Sumatera Barat dikeliling oleh bukit barisan yang terhampar sepanjang pulau Sumatera dan letak yang strategis yaitu di bagian barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Potensi ini didukung

penuh oleh pemerintah dengan menyediakan fasilitas yang baik serta sering mengadakan festival dan acara internasional yang menjadi pendorong datangnya wisatawan muslim ke provinsi Sumatera Barat.

“Provinsi kita memiliki banyak potensi dari sektor sumber daya alam dan keterampilan, budaya dan kuliner. Sumber daya alam kita dari bukit barisan yang mengelilingi provinsi Sumbar, pegunungan, pemandangan, danau Singkarak, danau Maninjau, dan danau Kembar serta laut yang membentang sepanjang garis lintang barat provinsi Sumbar. Objek pemandangan yang paling favorit yang dirasakan wisatawan adalah danau Singkarak dan danau Maninjau. Kedua danau ini sangat dinikmati wisatawan setiap akhir pekan. Mungkin karena seringnya mengadakan event internasional seperti *Tour De Singkarak*, dan *Paralayang For Fun Lake Maninjau* dan sepanjang pantai Padang untuk menikmati sunset. Selain itu kita juga sering mengadakan festival di berbagai kabupaten/kota. Potensi ini harus kita jaga dan lestarikan” ujar Ibu Asistasia selaku kepala seksi pengembangan objek dan atraksi pada wawancara 16 Januari 2019.



Gambar 3.4 Pesona Danau Singkarak dan Danau Maninjau
Sumber : pesona.minangkabau.com

Kedua, potensi dari keterampilan dan budaya yang Provinsi Sumatera Barat miliki antara lain Festival Tabuik, Festival Randang, Festival Harau, Pacu Itiak, Pacu Jawi permainan kim, dan seni bertenun. Disamping wisata alam dan budaya, Sumatra Barat juga terkenal dengan wisata kulinernya. Banyak tempat yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung daerah Sumatra Barat sebagai destinasi wisata.

Hasil wawancara dengan Ibu Anastasia selaku kepala pengembangan pariwisata mengatakan bahwa:

“Provinsi kita memiliki banyak potensi dari sektor sumber daya alam dan keterampilan, budaya dan kuliner. Dibeberapa daerah seperti Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Payakumbuh, dan Kota Pariaman sering mengadakan festival tahunan. Seperti Festival Tabuik, Festival Harau, dan juga acara adat Pacu jawi dan Pacu Itik. Semua ini sudah di kenal oleh masyarakat luar karena acara ini hanya diselenggarakan satu kali dalam setahun sama halnya dengan TDS. Festival ini sangat banyak mengundang wisatawan nusantara ataupun mancanegara untuk hadir. Kemudian pemerintah Provinsi dan Dinas Pariwisata juga membuat festival Randang. Ini semacam acara masak bersama dengan ibu-ibu kelurahan dan pelaku usaha. untuk memperkenalkan aset kita yaitu Rendang. Kita pernah berhasil memasak rendang sebanyak 5.2 ton, dan masuk dalam Museum Rekor Indonesia untuk kategori peserta dan daging terbanyak. Setelah selesai semua pengunjung diperbolehkan memakan rendang sepuasnya secara gratis”. (wawancara 16 Januari 2019).



Gambar 3.5 Festival Marandang dan Festival Tabuik
Sumber : Indonesiakaya.com

Dengan banyaknya potensi yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat dimulai dari sumber daya alam, keterampilan, budaya dan kuliner menjadi alasan utama pengembangan pariwisata halal harus berjalan dengan maksimal. Pemanfaatan potensi diri yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sudah sesuai dengan teori yang di ungkapkan Rumelt dalam Heene dan sudah maksimal serta akan terus dikembangkan untuk menambah dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan mengenai evaluasi strategi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan poin-poin evaluasi strategi telah dijalankan dengan baik oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Hal ini

sejalan dengan teori yang dikemukakan Rumelt dalam Heene mengenai evaluasi strategi dengan poin-poin Konsistensi, Penyesuaian Diri, Penciptaan Nilai, dan Potensi Diri.

3.1.2 Pengembangan Pariwisata Halal

Pengembangan menurut Yoeti (2008) adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari ekonomi, dan budaya.

Sedangkan Wisata halal merupakan konsep baru dari pariwisata, bukan hanya wisata religi seperti umroh dan haji melainkan wisata halal ini merupakan wisata yang melayani liburan dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim. Selain itu hotel yang mengusung prinsip syariah tidak boleh melayani minuman yang beralkohol dan mewajibkan memiliki kolam renang dan fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita.

Menurut Yoeti (2008) ada beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata halal, yaitu :

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan dan kelancaran bagi seseorang untuk menuju ke suatu lokasi. Aksesibilitas pada pengembangan pariwisata halal menjadi faktor penting untuk mewujudkan pengembangan pariwisata halal yang maksimal. Aksesibilitas pada poin ini meliputi beberapa nilai yaitu, kemudahan

wisatawan untuk mencapai lokasi wisata, kenyamanan dan keamanan di tempat lokasi wisata, dan biaya yang murah di lokasi wisata.

Dalam aksesibilitas dinas pariwisata telah melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan guna untuk mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Kemudahan yang telah dilakukan dan sedang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah memperbaiki semua jalan untuk menuju lokasi wisata. Ini bertujuan untuk memperlancar dan memudahkan akses keluar dan masuk ke lokasi wisata. Dalam wawancara dengan Ibu Anastasia selaku kepala pengembangan pariwisata sebagai berikut:

“Pemerintah provinsi dan Dinas Pariwisata telah bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang untuk membangun jalan di kawasan wisata mandeh, alhamdulillah telah direalisasikan, selain wisata mandeh, sepanjang jalan pantai Padang juga diperluas dan dirapikan penataan jalannya, selain itu membangun musholla, toilet dan beberapa kios bagi pedagang sepanjang pantai Padang untuk memudahkan wisatawan. Alhamdulillah semuanya telah terealisasikan tinggal kita bagaimana merawatnya. Selain itu pada saat ini pelebaran luas jalan juga dilakukan di jalan Padang-Bukittinggi, selama ini sering macet dan sudah seharusnya jalan tersebut diperluas dan diperbaharui. Untuk jalan ini baru setengah sudah selesai dan setengah lagi masih dalam pengerjaan, kita berdoa saja semoga dalam tahun ini semua sudah selesai”. (wawancara 16 Januari 2019)



*Gambar 3.6 Jalan akses ke Wisata Mandeh
Sumber : liputan6.com*



*Gambar 3.7 Jalan kawasan Pantai Padang
Sumber : liputan6.com*

Berdasarkan hasil wawancara diatas poin aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat telah berjalan dan akan terus melakukan pembaruan-pembaruan di lokasi lainnya untuk memudahkan akses ke lokasi wisata.

Untuk menunjang keamanan dan keselamatan wisatawan yang sedang berkunjung, pemerintah dan Dinas Pariwisata telah membuat beberapa posko di lokasi wisata untuk menanggapi hal yang tidak diinginkan.

“Kami bekerjasama dengan unsur masyarakat, satuan polisi pamong praja, Badan SAR dan Kepolisian untuk menjaga dan mengawasi wisatawan saat berkunjung, biasanya setiap akhir pekan jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat. Kami ingin semuanya aman lancar dan selamat, dengan itu kami bekerjasama dengan pihak terkait untuk keamanan dan keselamatan” ujar Ibu Megarina saat wawancara pada 16 Januari 2019 selaku kepala seksi Kerjasama dan Usaha.



*Gambar 3.8 Petugas keamanan di lokasi wisata Pantai Padang
Sumber : antaranews.com*

Berdasarkan hasil wawancara diatas pemerintah dan dinas pariwisata melakukan upaya-upaya untuk memenuhi aksesibilitas dengan tujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata halal dan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Pencapaian aksesibilitas yang maksimal menjadikan pariwisata halal di Sumatera Barat akan semakin maju dan berkembang.

Selanjutnya untuk memehuni kebutuhan wisatawan yang menginginkan pariwisata yang murah, Dinas Pariwisata juga telah menetapkan tarif parkir di semua objek vital untuk wisatawan, contohnya di pantai Padang dan pantai Air Manis.

“Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang menginginkan tarif yang murah, kita juga telah bekerjasama dengan pemerintah kota untuk merekrut petugas parkir resmi dari masyarakat sekitar lokasi wisata, petugas parkir resmi menggunakan pakaian khusus dan menggunakan tanda pengenal di baju mereka. Tarif parkir pada saat ini Rp.2000 untuk kendaraan roda dua, Rp.5000 untuk roda empat dan Rp.10.000 untuk Bus. Ini bertujuan untuk keamanan kendaraan para wisatawan dan kenyamanan wisatawan dalam berwisata” ujar Ibu Megarina selaku kepala seksi kerjasama dan usaha pada wawancara 16 Januari 2019.

Dengan ini Dinas Pariwisata telah melakukan poin-poin dan upaya-upaya untuk memenuhi poin aksesibilitas. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Yoeti (2008) mengenai aksesibilitas. Dinas Pariwisata sendiri mengharapkan agar semua unsur dapat menjaga nilai-nilai aksesibilitas untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan, agar pariwisata Sumatera Barat semakin dikunjungi oleh wisatawan.

b. Transportasi

Transportasi memiliki peran penting dan mempunyai dampak yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata halal. Kemudahan wisatawan untuk mendapatkan transportasi dimulai dari pintu masuk seperti bandara, dan pelabuhan untuk menuju lokasi wisata dapat meningkatkan dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung. Akses transportasi dari bandara sudah difasilitasi dengan adanya kereta api bandara, bus Damri, taksi, dan Shuttle Bus. Sedangkan untuk pelabuhan, akses transportasi yaitu adanya angkotan kota. Dinas Pariwisata sendiri telah mengusulkan dalam rapat tahunan dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk memperluas Bandara International Minangkabau agar kunjungan wisatawan meningkat. Dalam wawancara dengan Ibuk Megarina pada 16 Januari 2019 selaku kepala kerjasama dan usaha mengatakan :

“Transportasi memiliki peran penting dalam menunjang dan meningkatkan potensi kunjungan wisatawan ke provinsi kita. Dalam pengembangan pariwisata halal sendiri alhamdulillah ada saja kemudahan yang kita dapatkan. Untuk pintu masuk wisatawan dari bandara, pada saat ini bandara kita sedang melakukan perluasan, menuju kota sudah memiliki akses yang banyak, tahun kemarin kita sudah meresmikan kereta bandara yang diberi nama “Minangkabau Express” dari Stasiun Simpang Haru-Bandara, begitu juga sebaliknya. Kereta ini beroperasi rutin setiap dengan tarif yang sangat terjangkau yaitu Rp 10.000, bus Damri dan Taksi.”



*Gambar 3.9 Kereta Api Bandara Minangkabau Express
Sumber : Republika.com*

Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan untuk memudahkan mendapatkan akses transportasi Dinas Pariwisata telah melakukan kegiatan untuk menunjang pariwisata halal. Untuk memudahkan dan menambah kenyamanan wisatawan menuju lokasi wisata pemerintah telah menyediakan Bus Keliling Pariwisata. Bus ini akan mengelilingi objek wisata yang ada di Padang, target Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat pada tahun ini yaitu akan menyediakan Bus Keliling Pariwisata di semua kabupaten/kota di Sumatera Barat.

“Untuk menjangkau ke lokasi wisata, ada banyak fasilitas untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke lokasi wisata. Salah satunya Bus Keliling Pariwisata yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang”. Selain itu akses angkutan kota yang gampang dijumpai dan juga ojek online yang sangat berpengaruh besar dalam kemudahan akses wisata halal kita. Target kita sendiri yaitu akan menyediakan Bus Keliling Pariwisata di kabupaten/kota lain yang ada di Sumatera Barat. Semoga saja tahun ini semua nya terwujud”. Ujar Ibu Megarina selaku kepala seksi kerjasama dan usaha pada 16 Januari 2019.



*Gambar 3.10 Bus Keliling Pariwisata
Sumber : phinemo.com*

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan poin-poin upaya-upaya untuk memenuhi poin transportasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yoeti (2008) bahwa transportasi dalam pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat telah berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata sendiri mengharapkan agar semua unsur dapat menjaga dan merawat transportasi untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan, agar pariwisata Sumatera Barat semakin dikunjungi oleh wisatawan.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan sesuatu yang tidak dapat jauhkan dari kehidupan manusia karena hampir seluruh aktifitas kehidupan manusia memerlukan fasilitas. Menurut Yoeti (2008) fasilitas merupakan kelengkapan, keamanan dan kenyamanan yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam konsep pengembangan pariwisata fasilitas menjadi aktor penting karena dengan lengkapnya fasilitas membuat kegiatan pariwisata halal menjadi lancar dan mudah, serta fasilitas pariwisata halal dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di lokasi wisata. Bentuk fasilitas dalam pariwisata halal seperti memberikan pelayanan bagi wisatawan muslim untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung ke daerah tujuan wisata seperti, hotel syariah, motel, restaurant halal, cafe halal, fasilitas keamanan, kesehatan dan lainnya.

Dalam pengembangan pariwisata halal poin fasilitas yang dimaksudkan yaitu kelengkapan fasilitas untuk kegiatan wisata halal dan kenyamanan serta keamanan fasilitas yang disediakan untuk kegiatan pariwisata halal. Pada

pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat kelengkapan, kenyamanan dan keamanan fasilitas yang disediakan sudah cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Anastasia selaku kepala pengembangan pariwisata mengatakan :

“Dalam aktifitas pariwisata halal di Sumatera Barat alhamdulillah fasilitas pokok yaitu penginapan untuk aspek kenyamanan dan keamanan dalam kegiatan wisata halal sudah cukup banyak. Kita menekankan kepada setiap hotel untuk menjalankan unsur-unsur syariah islam karena daerah Minangkabau sendiri sangat kental dengan syariah islam. Falsafah “*adat basandi syarak,, syarak basandi kitabullah*” wajib dipegang dan di tegakkan di setiap daerah yang ada di Sumatera Barat. Alhamdulillah pengusaha perhotelan yang ada disini sangat mengerti akan hal itu dan berusaha untuk melakukannya. Ada beberapa hotel yang menjadi contoh untuk fasilitas hotel syariah, seperti Hotel Pangeran Beach, Hotel Grand Inna Muara, Hotel Sofyan Inn Rangkayo Basa, dan Hotel Novotel Bukittinggi. Ini menjadi contoh bagi hotel-hotel lain. Selain itu tetapi masih ada juga hotel-hotel nakal yang masih melanggar aturan. Kita telah mengkonfirmasi ke pihak hotel tersebut dan memberikan sanksi. Apalagi dengan pariwisata halal ini justru budaya dan nilai-nilai islam di Sumatera Barat ini semakin dikenal. Oleh karena itu kita harus berbenah secepat mungkin agar tegakunya nilai-nilai islam” (wawancara 16 Januari 2019).



Gambar : 3.11 Hotel-hotel yang menggunakan prinsip wisata halal

Berdasarkan wawancara di atas fasilitas pokok pariwisata halal seperti Hotel/Penginapan pemerintah telah melakukan usaha dan terus berjalan untuk menegakkan nilai-nilai pariwisata halal. Kemudian dalam mengiringi fasilitas pokok adanya fasilitas pendukung, dalam pariwisata halal fasilitas pendukung bernilai tinggi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Fasilitas pendukung yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata mewajibkan seluruh restoran/rumah makan untuk menyediakan makanan halal. Setiap rumah makan/restoran harus disertifikasi halal. Pada saat ini telah ada sekitar 14 rumah makan bersertifikat halal dan setiap tahun akan meningkat.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai fasilitas sesuai dengan teori yang diungkapkan Yoeti (2008) bahwa poin fasilitas telah berjalan dengan baik.

d. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata secara umum diartikan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai, dan keunggulan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam hal lain daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang tertentu untuk berkunjung ke tempat tertentu.

Dalam pengembangan pariwisata halal, Sumatera Barat memiliki daya tarik wisata sendiri penghargaan *World Best Halal Destination*, dan *World Best Halal Culinary Destination* menjadi daya tarik utama.



Gambar 3.12 Penghargaan Pariwisata Halal
 Sumber : liputan6.com

Penghargaan *World Best Halal Destination* yang didapatkan oleh provinsi Sumatera Barat dapat diartikan bahwasanya Sumatera Barat memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri untuk tujuan wisata halal. Budaya dan kebiasaan masyarakat Minangkabau sudah di kenal dari dahulu oleh masyarakat luar sangat kental dengan nilai-nilai islam. Masyarakat Minangkabau sendiri sangat menjunjung tinggi nilai –nilai islam, sesuai dengan perjanjian Bukik Marapalam “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*“ yang artinya adat yang didasarkan/ditopang oleh syariat agama islam, yang syariat tersebut berdasarkan pada Al-qur’an dan Hadist. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asistasia pada 16 Januari 2019 selaku kepala pengembangan pariwisata mengatakan bahwa :

“Penghargaan yang kita dapatkan *World Best Halal Destination* memiliki arti dan nilai yang sangat banyak. Kita memang memiliki daya tarik yang banyak dari sumber daya alam, akan tetapi penghargaan ini didasari oleh nilai budaya kita yang sangat kental dengan nilai-nilai islam. Masyarakat kita sangat dikenal oleh orang luar memegang teguh syariat islam. Dengan alasan ini kita bisa memenangkan penghargaan ini didukung oleh potensi-potensi lainnya seperti sumber daya alam yang sangat menarik, kemudian keterampilan yang kita miliki. Kita juga memiliki beberapa mesjid yang terkenal dan dirancang dengan gabungan budaya Minangkabau. Kita juga memiliki beberapa mesjid tua, mesjid bersejarah yang masih terjaga dan dilestarikan. Kita berharap semua pihak

menjaga dan melestarikan aset ini dan bisa mempertahankan penghargaan ini”



Gambar 3.13 Mesjid Raya Sumatera Barat
Sumber : travel.detik.com

Selanjutnya selain penghargaan *World Halal Best Destination* Sumbar juga mendapatkan penghargaan lain yaitu *World Best Halal Culinary Destination*. Penghargaan ini didasarkan pada makanan halal. Sumatera barat memang terkenal dengan budayanya yang kental dengan syariat islam, maka dari itu makanan dari sumatera barat juga terkenal. Terutama rendang, rendang memang sudah dikenal lebih dahulu di dunia International dengan kelezatannya, sehingga masuk dalam 10 makanan terlezat di dunia oleh CNN International.

“Satu lagi penghargaan buat provinsi kita yaitu *World Best Halal Culinary Destination* penghargaan ini didapat karena daerah kita sangat kental dengan budaya dan nilai-nilai islam otomatis semua makanan yang ada didaerah kita di jamin halal dan dijamin kesehatannya, kecuali di beberapa tempat yang dihuni oleh orang-orang non muslim. Kita memiliki makanan yang sangat populer di dalam negeri ataupun luar negeri yaitu Rendang.” Ujar Ibu Megarina selaku kepala seksi kerjasama dan usaha pada 16 Januari 2019.



*Gambar 3.14 “World Best Halal Destination” Rendang
Sumber : gomuslim.co.id*

Dengan budayanya yang kental akan nilai-nilai Islam dan didukung oleh makanan lezat dan halal menjadikan Sumatera Barat memiliki daya tarik wisata sendiri yang wajib dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Akan tetapi ada beberapa yang menjadi faktor penghambat yang membuat berkurangnya daya tarik pariwisata halal di Sumatera Barat berkurang yaitu pertama, belum adanya landasan hukum yang jelas mengenai pariwisata halal yang ada di Sumatera Barat. Padahal dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan payung hukum menjadi hal paling penting, ini mengakibatkan para wisatawan menjadi ragu dalam berkunjung ke Sumatera Barat untuk menikmati wisata halal. Kedua, menurut Asosiasi Pengusaha Travel Indonesia (ASITA) Sumatera Barat kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata mengenai pariwisata halal, hal ini berdampak belum adanya lonjakan wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil analisis mengenai teori daya tarik wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat masih kurang. Hal

ini disebabkan oleh belum adanya landasan hukum yang jelas mengenai pariwisata halal dan kurangnya promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata halal.

e. Kesiapan masyarakat

Pada umumnya semua unsur masyarakat sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata, terutama masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata. Dalam pengembangan pariwisata halal, kesiapan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pelayanan dan keramahan yang diberikan kepada para wisatawan. Pelayanan yang diberikan bisa berupa memberi informasi dan petunjuk, arahan, dan dalam keramahan seperti menyambut wisatawan dengan baik, tersenyum, dan bisa bersosialisasi dengan wisatawan.

Dalam wawancara dengan Ibu Asistasia pada 16 Januari 2019 selaku kepala pengembangan objek dan atraksi mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah konsep pariwisata halal di tanah Minang ini sangat disambut baik oleh semua unsur baik itu pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan hasil survei kami dari Dinas pariwisata masyarakat sangat senang dengan adanya konsep pariwisata halal, karena bisa menegakkan kembali nilai-nilai islam yang ada di Minangkabau yang selama ini telah mulai memudar, ini menjadikan negeri kita lebih hidup lebih kental akan nilai-nilai islam”.

Berdasarkan dengan wawancara diatas pemerintah dan Dinas Pariwisata menilai masyarakat sekitar lokasi objek wisata sudah mulai sadar dan sudah meningkatkan akan pelayanan yang diberikan. Didasari dengan nilai-nilai islam masyarakat sangat mendukung program pariwisata hala dan berjanji untuk terus menjadi pelayan yang baik dan memberikan keramahan kepada para wisatawan.

Dalam wawancara dengan Bapak Ujang sebagai pedagang di kawasan wisata pantai Padang pada tanggal 18 Januari 2019 mengatakan :

“Kami akan menegakkan kembali nilai-nilai islam dan menjaga falsafah Minangkabau agar negeri kita dijauhkan dari maksiat, dosa dan juga bencana. Selain itu kami juga berjanji akan melayani wisatawan yang datang kesini. Kami juga menyediakan makanan yang halal agar semua pengunjung dapat membeli makanan yang kami jual” (wawancara 16 Januari 2019)

Berdasarkan wawancara diatas, masyarakat Sumatera Barat siap untuk mewujudkan cita-cita daerah untuk menjadikan Sumatera Barat sebagai kawasan wisata halal. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan masyarakat melayani wisatawan dengan baik dan menyediakan makanan halal untuk dijual.

Maka dari itu kesiapan masyarakat sudah baik dan sesuai dengan teori yang dengan teori yang diungkapkan Yoeit (2008) karena pemerintah maupun masyarakat saling tolong-menolong dalam menjaga kualitas pariwisata halal.

Kesimpulan peneliti mengenai pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat berjalan cukup baik, karena beberapa indikator dari teori Rumelt dalam Heene (2010) dan Yoeti (2008) sudah tercapai. Akan tetapi ada salah satu indikator pendukung pengembangan pariwisata halal belum berjalan dengan maksimal yaitu mengenai daya tarik wisata.

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pengembangan Pariwisata Halal

Evaluasi strategi perkembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat secara keseluruhan cukup baik. Namun berdasarkan hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata masih belum maksimal. Hal tersebut di pengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

1. Belum adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang Pariwisata Halal.

Menurut wawancara dengan Ibu Anastasia selaku kepala seksi pengembangan pariwisata mengatakan bahwa:

“Tentang pariwisata halal sendiri kita memang belum memiliki landasan hukum. Ini disebabkan karena Undang-undang yang membahas wisata halal dicabut dan dilakukan revisi pada tahun 2016 pada saat ini revisi tersebut belum terbit. Kalau Lombok dia mendapatkan penghargaan pada tahun 2015, setelah itu mereka langsung membuat perda tentang wisata halal berdasarkan UU tentang pariwisata. Jadi sebelum UU itu dicabut dan revisi Lombok telah selesai. Pada saat ini kita telah menyusun raperda tentang pariwisata halal, ini mengacu kepada visi pembangunan pariwisata Sumatera Barat, insyaallah tahun ini telah resmi disahkan”(wawancara 16 Januari 2019).

Hal ini diperkuat lagi oleh Ibu Asistasia selaku kepala seksi pengembangan objek dan atraksi mengatakan bahwa :

“Mengenai perda pariwisata halal kita memang belum memiliki, betul dengan yang dijelaskan sebelumnya oleh Ibu Anas. Begitulah kekurangan kita di Dinas Pariwisata ini terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing, padahal ini menyangkut hal yang sangat penting sekali yaitu payung hukum wisata halal. Kita juga udah ditegur oleh Pak Oni untuk menyelesaikannya dalam pertengahan tahun ini. Alhamdulillah setelah beriringan waktu perda tersebut pada saat ini hampir selesai, kita doakan saja semoga tahun ini sudah pukul palu dan bisa di terbitkan”(wawancara 16 Januari 2019).

Berdasarkan wawancara diatas landasan hukum pariwisata halal di Sumatera Barat belum ada dikarenakan undang-undang yang mengatur tentang wisata halal telah dicabut. Pencabutan undang-undang serta belum terbitnya revisi dari undang-undang tersebut menyebabkan pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata tidak bisa menyusun peraturan daerah mengenai wisata halal karena tidak ada landasan yang bisa dijadikan acuan untuk menyusun aturan tersebut. Pada saat ini Dinas Pariwisata telah merancang peraturan daerah mengenai wisata halal hanya mengacu kepada visi pembangunan pembangunan pariwisata Sumatera Barat. Hal ini menyebabkan pengelolaan wisata halal menjadi belum maksimal sebagaimana pengembangan wisata halal yang ada di kota Lombok.

Pada dasarnya asas legalitas merupakan acuan yang mendasar atau disebut sebagai pedoman dalam suatu kebijakan. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) makna asas legalitas disebutkan dalam Pasal 1 Ayat 1(KUHP) bahwa suatu perbuatan tidak dapat dipidana kecuali berdasarkan kekuatan perundang-undangan pidana yang telah ada. Ini sesuai dengan adegium “*non obligat lex nisi promulgate*” yang berarti suatu hukum tidak mengikat kecuali telah diberlakukan. Selain itu makna asas legalitas juga dikemukakan oleh Wirjono Prodjodikor (2003) bahwa sanksi pidana hanya dapat ditentukan dengan undang-undang dan ketentuan pidana tidak boleh berlaku surut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas landasan hukum menjadi acuan yang paling penting dan menjadi pedoman dalam hukum pidana, kemudian asas legalitas digunakan sebagai sarana untuk membela kepentingan hukum pelaku tindak pidana atau untuk menentukan pertanggungjawaban pidana seorang terdakwa atas perbuatan yang telah dilakukan.

2. Kurangnya promosi pengenalan wisata halal kepada wisatawan dalam dan luar negeri.

Promosi merupakan usaha Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di Sumatera Barat. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Promosi dan Pelayanan Ibu Eriyanti tanggal 16 Januari 2019 mengatakan bahwa :

“Untuk promosi wisata halal ke luar negeri kita memang belum maksimal. Promosi wisata yang kita lakukan orientasinya masih di dalam negeri, makanya kita masih kalah dalam peningkatan kunjungan wisata yang ada di Lombok maupun Aceh.”.

Hal Ini diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan Ibu Deviany selaku kepala bidang pengembangan daya tarik wisata bahwa:

“Pada saat ini kita memang kurang aktif dalam mempromosikan pariwisata halal di mancanegara, selama ini kita hanya melakukan promosi dan pemasaran di dalam negeri saja. Pada tahun ini kita akan coba melakukan promosi pasar Asia” (wawancara 16 Januari 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa promosi wisata yang dilaksanakan Dinas Pariwisata masih belum maksimal. Promosi wisata yang dilakukan hanya bersifat promosi dalam negeri. Sedangkan untuk promosi wisata halal diluar negeri masih minim dilaksanakan. Hal ini menyebabkan kekalahan Dinas pariwisata Sumatera Barat terhadap pariwisata Lombok dan Aceh dalam menarik wisatawan luar negeri.